

Penerapan “*New Media*” Website Dalam Pemerintah Daerah Kabupaten Mukomuko

Sazili¹, Nesthy Kheren Nadia²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Jl. Bali, Kp. Bali, Kec. Tlk. Segara, Kota Bengkulu, Bengkulu 38119
sazilisaman@gmail.com

Abstract

The use of new media is now starting to spread to government. The government is currently also intensifying its public information disclosure program in accordance with Law no. 14 of 2008 concerning Openness of Public Information. The research approach model used is qualitative content analysis. Through the government website, the community can benefit from information regarding making KTPs, village funds, government agendas, the latest news in the area where they live, public services, procurement information, government vision and mission, participating in supervising and overseeing government wheels, reporting on government performance, and many more. lots of other information that can be seen. With the many advantages of this new media, the government will also be greatly helped in carrying out its functions, especially in providing information and public services to the community. The public will also be greatly helped by the convenience obtained from the use of new media in the government sector.

Keywords: newmedia, website, government websites, public information disclosure

Abstrak

Penggunaan new media saat ini juga mulai merambah ke pemerintahan. Pemerintah saat ini juga sedang mengencangkan program keterbukaan informasi publik sesuai dengan Sesuai dengan Undang-Undang No. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. Model pendekatan penelitian yang dipakai adalah kualitatif content analysis. Melalui website pemerintahan masyarakat bisa mendapatkan manfaat informasi mengenai pembuatan KTP elektronik, dana desa, agenda pemerintahan, berita terbaru di daerah tempat tinggal, layanan publik, informasi pengadaan, visi misi pemerintahan, ikut mengawasi dan mengawal roda pemerintahan, melakukan pelaporan terhadap kinerja pemerintah, dan masih banyak informasi lainnya yang bisa dilihat. Dengan banyaknya kelebihan pada new media tersebut, maka pemerintah juga akan sangat terbantu dalam menjalankan fungsinya, terutama pada pemberian informasi dan pelayanan publik kepada masyarakat. Masyarakatpun juga akan sangat terbantu dengan kemudahan yang didapatkan dari pemanfaatan new media di bidang pemerintahan.

Kata Kunci: newmedia, website, website pemerintah, keterbukaan informasi publik

Copyright (c) 2024 Sazili, Nesthy Kheren Nadia.

Corresponding author: Sazili

Email Address: sazilisaman@gmail.com (Universitas Muhammadiyah Bengkulu)

Received 15 July 2024, Accepted 20 July 2024, Published 27 July 2024

PENDAHULUAN

Istilah *new media* atau media baru sebenarnya telah digunakan sejak tahun 1960an yang merujuk pada penggunaan serta penerapan seperangkat teknologi komunikasi yang dikenal dengan *dotcom mania*, *cyberspace*, dan televisi interaktif. Istilah *new media* sendiri sulit untuk didefinisikan karena makna kata “*new*” atau “baru” yang sangat relatif. Kata “*new*” memerlukan permasalahan historis, sebuah kerangka kerja temporal dan spasial yang beresiko dalam membangun “yang baru” sebagai sebuah kulminasi serta pemenuhan “yang lama”.

Penggunaan *new media* saat ini juga mulai merambah ke pemerintahan. Pemerintah saat ini juga sedang mengencangkan program keterbukaan informasi publik sesuai dengan Sesuai dengan Undang-Undang No. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. Dilihat dari isi Undang-Undang

tersebut maka seluruh badan publik diwajibkan untuk memberikan informasi dengan jelas, lengkap dan transparan kepada masyarakat umum. Kebutuhan mengenai informasi yang ada merupakan kebutuhan pokok bagi setiap orang untuk mengembangkan pengetahuan pribadi, lingkungan sosial, dan membantu mengembangkan masyarakat yang berbasis informasi.

Adanya penggunaan media baru dalam pemerintahan, membuat penulis tertarik untuk menganalisa fenomena penggunaan website dalam pemerintahan. Pada karya tulis ini, penulis akan menganalisa bagaimana *new media* dapat mempermudah pekerjaan di pemerintahan, khususnya pada Pemerintah Daerah Kabupaten Mukomuko yang berada di Provinsi Bengkulu. Penulis ingin melihat bagaimana *website* dapat memudahkan terkoneksi pemerintah dengan masyarakat yang berada didaerahnya serta bagaimana *website* yang merupakan sebuah *new media* dapat membantu mewujudkan keterbukaan informasi publik dalam pemerintahan.

Sebagai salah satu wujud dari pelaksanaan keterbukaan informasi publik, maka Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia mengeluarkan aturan yang mewajibkan semua badan publik mempunyai sebuah tim Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi. Kementerian Komunikasi dan Informatika memberikan instruksi kepada Dinas Komunikasi dan Informatika pada setiap daerah untuk memfasilitasi pembuatan *website* dari tingkat Provinsi, Kabupaten, Kecamatan, hingga Kelurahan dan Desa.

METODE

Model pendekatan penelitian yang dipakai adalah kualitatif *content analysis*. Metode metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dan tertulis dengan informasi dari orang yang menghasilkan hipotesis dan penelitian lapangan (Mulyana, 2005). Menurut Sugiyono dalam Ratnasari (2021) penelitian kualitatif instrumennya merupakan peneliti itu sendiri. Seorang peneliti harusnya memiliki teori dan wawasan yang luas untuk dapat menjadi instrumen penelitian yang baik. Dengan menggunakan metodologi kualitatif deskriptif penulis berusaha melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik. Populasi tertentu atau bidang secara faktual dan cermat. Ciri lain dalam metodologi kualitatif deskriptif ialah titik berat pada observasi dan suasana alamiah (*naturalistic setting*). Penulis hanya membantu kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasinya. Dengan susunan alamiah yang dimaksudkan bahwa penulis terjun ke lapangan (Racmat, 2005).

Analisis isi merupakan alat untuk memperoleh penjelasan isi komunikasi dalam bentuk lambang. Analisis ini bisa digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, seperti laman website, surat kabar, buku, puisi, cerita, lukisan, pidato, surat, peraturan perundangundangan, musik, teater, dan sebagainya (Rakhmat dan Ibrahim, 2017). Analisis dilakukan terhadap teks dan gambar yang terdapat dalam website tersebut. Konten website merupakan sebagai sumber data utama dalam penelitian ini. Sebelum mulai menganalisis, peneliti terlebih dahulu melihat konten website PPID Desa Sidodadi lalu mengidentifikasi kontennya sesuai dengan tabel ketersediaan data informasi publik yang ditetapkan dalam pedoman tabel ketersediaan Data Informasi Publik mengacu pada SOP PPID di

Lingkungan Pemda Kabupaten Mukomuko. Informasi publik yang harus dimuat di website sesuai dengan UU No. 14 Tahun 2008 Mengenai Keterbukaan Informasi Publik yaitu Informasi yang Wajib Disediakan dan Diumumkan Secara Berkala, Informasi yang Wajib Diumumkan secara Serta-merta, Informasi yang Wajib Tersedia Setiap Saat, dan tidak boleh memasukkan informasi yang dikecualikan dalam undang-undang.

HASIL DAN DISKUSI

New Media

New media atau bisa dikatakan teori media baru menandai munculnya teknologi interaktif dan komunikasi jaringan, khususnya dengan adanya dunia maya akan mengubah masyarakat. Media baru dapat diartikan secara sederhana sebagai sebuah media interaktif yang menggunakan perangkat dasar komputer. Media baru merupakan dari cakupan yang lebih luas, bahwa media baru yang muncul akibat inovasi teknologi dalam bidang media meliputi televisi, satelit, dan komputer.

Beberapa ahli menggambarkan *new media* sebagai transisi dari media yang menggunakan teknologi analog ke media yang menggunakan teknologi digital. Jadi, dapat dikatakan bahwa *new media* adalah media yang berbasis teknologi digital. Beberapa ahli lain lebih menekankan arti *new media* pada istilah “*new*” sebagai tanda keberlangsungan sejarah perkembangan media.

New media ini lebih mengarah kepada pandangan mengenai adanya perbedaan antara era media sebelumnya dengan media sekarang. Pandangan tersebut ialah pendekatan interaksi sosial dan integrasi sosial. Pemahaman dari pendekatan interaksi sosial ialah lebih melihat perbedaan antara seberapa dekat media dengan khalayak dengan model interaksi tatap muka. Maka berbeda dengan integrasi sosial yang menggambarkan media bukan termasuk dalam bentuk informasi, interaksi, atau penyebaran informasi, melainkan dalam bentuk ritual atau kebiasaan, atau dengan bagaimana manusia menggunakan media sebagai salah satu cara untuk menciptakan masyarakat baru. Pandangan dari integrasi Sosial, interaksi saat ini bukanlah sebuah komponen penting dalam integrasi sosial dalam sebuah ritual. Maka, interaksi tatap muka bukanlah lagi sebagai standar utama atau dasar bagi perbandingan media komunikasi. (LittleJohn, 2009)

Bagi banyak orang, hal ini melonggarkan suatu konsep dimana sebuah media dari komunikasi massa hingga berbagai media yang berpusar dari sebuah jangkauan yang sangat luas hingga jangkauan yang bersifat pribadi. Dengan adanya teori *new media* termasuk sebagai salah satu tradisi sosiokultural, tradisi ini lebih memfokuskan pada bentuk interaksi antar manusia dibandingkan dengan karakteristik individu. Sehingga *new media* dapat memunculkan berbagai budaya dalam bermedia atau dalam kehidupan (LittleJohn dan Foss, 2011).

Internet menyediakan tempat pertemuan virtual yang memperluas dunia sosial, menciptakan kemungkinan baru bagi pengetahuan, dan menyediakan ruang untuk berbagi perspektif tentang dunia *web*. Media baru mengandung sebuah kekuasaan serta batasan, keuntungan serta kerugian, dan kebimbangan. Seperti halnya media baru memberikan penggunaan yang terbuka dan fleksibel, tetapi

juga menyebabkan terjadinya kebingungan atau kegelisahan serta kekacauan. Media barupun memberi sebuah keluwesan waktu bagi penggunaannya, namun memberikan tuntutan waktu baru bagi pengguna. Seperti ketika kita dapat mengecek surat elektronik (*email*) kapan saja dan dimana saja, tetapi kita juga dapat menghabiskan beberapa waktu hanya untuk melihat surat elektronik tersebut. (LittleJohn, 2009).

Lebih lanjut Littlejohn menyatakan bahwa *new media* tidaklah sama dengan interaksi tatap muka namun dikatakan bahwa *new media* menyediakan bentuk baru interaksi yang membawa kita pada kontak personal yang dalam media lama tidak dapat dilakukan. Terdapat beber apa pendapat yang menyatakan bahwa *new media* lebih bermedia dibandingkan dengan pemikiran sebelumnya, *new media* memiliki kekuatan serta keterbatasan, kekurangan dan kelebihan, serta dilema.

Menurut Pierre Levy (LittleJohn, 2009) dalam bukunya melihat sebuah *new media* memiliki perbedaan dengan media yang terdahulu yang memandagadanya sebuah *new media* yaitu *World Wide Web* yang menjadi sebuah lingkungan informasi yang lebih fleksibel dan dinamis. Maka hal ini sangat memungkinkan manusia dapat mengembangkan suatu pengetahuan baru yang akan melibatkan ke dalam dunia demokratis dan pemberian kekuasaan yang lebih interaktif dengan berdasarkan dari kebutuhan masyarakat. Sesuatu hal yang harus diketahui mengenai dunia maya ialah dunia maya merupakan media yang dapat memberikan tempat pertemuan semu yang membuat interaksi dan hubungan sosial yang lebih meluas, sehingga dapat menciptakan sebuah pengetahuan baru, serta dapat menyediakan tempat berbagi secara menyeluruh dan meluas.

Website

Website adalah sebuah sistem dengan informasi yang disajikan dalam bentuk teks, gambar, suara dan lain-lain yang tersimpan dalam sebuah server Web Internet yang disajikan dalam bentuk hiperteks. Informasi *website* dalam bentuk teks umumnya ditulis dalam format HTML (*Hypertext Markup Language*). Informasi lainnya disajikan dalam bentuk grafis (dalam format GIF, JPG, PNG), suara (dalam format AU, WAV), dan objek multimedia lainnya (seperti *MIDI*, *Shockwave*, *Quicktime Movie*, *3D World*) (Simarmata, 2010).

Sedangkan dalam jurnal Guntur Wibisono, Wahyu Eko Susanto (2015) bahwa menurut pendapat Arief (2011:7), "Web adalah salah satu aplikasi yang berisikan dokumen–dokumen multimedia (teks, gambar, suara, animasi, video) di dalamnya yang menggunakan protokol HTTP (*hypertext transfer protokol*) dan untuk mengakses menggunakan perangkat lunak yang disebut browser". Fungsi *website* diantaranya sebagai media promosi, media pemasaran, media informasi, media pendidikan, dan media komunikasi.

Penerapan "New Media" Website Dalam Keterbukaan Informasi Publik Di Bidang Pemerintahan

Penggunaan *new media* saat ini juga mulai merambah ke pemerintahan yang ditunjukkan dengan adanya program keterbukaan informasi publik sesuai dengan Undang-Undang No. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. Dilihat dari isi Undang-Undang tersebut maka seluruh badan publik diwajibkan untuk memberikan informasi dengan jelas, lengkap dan transparan kepada

masyarakat umum. Kebutuhan mengenai informasi yang ada merupakan kebutuhan pokok bagi setiap orang untuk mengembangkan pengetahuan pribadi, lingkungan sosial, dan membantu mengembangkan masyarakat yang berbasis informasi.

Lahirnya UU No. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik berkaitan erat hubungannya dengan terwujudnya transparansi tata kelola keterbukaan informasi publik. Dengan adanya payung regulasi Keterbukaan Informasi Publik (KIP) dapat memberikan jaminan konstitusional agar praktik demokratisasi dan *good governance* bermakna bagi proses pengambilan kebijakan terkait kepentingan publik, yang bertumpu pada partisipasi masyarakat maupun akuntabilitas lembaga penyelenggara kebutuhan dan informasi publik.

Perkembangan implemtasi keterbukaan informasi di masing – masing daerah memerlukan pelembagaan unit pelaksana keterbukaan informasi di daerah, misal dengan Komisi Informasi Publik Daerah (KPID), Pejabat Pengelola Informasi Dan Dokumentasi (PPID) dan berbagai Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) serta dengan pejabat di atasnya (Gubernur, Walikota / Bupati). Dengan adanya interaksi internal yang teratur maka pengguna informasi atau publik mendapatkan informasi yang diinginkan sehingga PPID dan unit – unit SKPD memberikan pelayanan yang diharapkan dan mampu membuat keputusan dalam rilis Informasi Publik.

Kabupaten Mukomuko merupakan salah satu Kabupaten yang menerapkan implementasi UU No.14 Tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik. Pemerintah Kabupaten Mukomuko telah membentuk PPID Kabupaten Mukomuko. Pembentukan PPID Mukomuko pada dasarnya telah mulai dilaksanakan pada tahun 2014, tetapi regulasi hukumnya baru dibentuk setelah Dinas Komunikasi dan Informatika berdiri sendiri pada tahun 2017 setelah sebelumnya bergabung dengan Dinas Perhubungan Kabupaten Mukomuko.

Dengan berdirinya Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Mukomuko pada tahun 2017 serta penambahan sumber daya manusia dan mutasi ASN baru yang berlatar belakang IT dan Ilmu Komuikasi, maka fokus utama mengenai PPID bisa dilaksanakan dengan maksimal. Hal tersebut terlihat dengan terbentuknya *website* Pemerintah Daerah Kabupaten Mukomuko, *website* Organisasi Perangkat Daerah dari level kabupaten hingga desa, *website* JDIH, *website* PPID, *website* SiRUP, *website* Simopedda, *webside* LPSE, *website* Perizinan, *website* Kependudukan, *website* Perpustakaan Daerah, serta terintegrasi dengan Aplikasi LAPOR, SimPelPBJ dan SiHARGA, dan Sicantik.



Gambar 1. Website Kabupaten Mukomuko

Sumber : mukomukokab.go.id

Kementerian Dinas Komunikasi dan Informatika menghimbau kepada seluruh badan publik untuk membuat PPID (Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi) dan membuat website untuk mendukung kegiatan PPID tersebut. Dasar hukum pembentukan PPID kabupaten Mukomuko yang sesuai dengan implementasi UU No.14 Tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik pada Kabupaten Mukomuko adalah Keputusan Bupati Mukomuko Nomor 100-86 Tahun 2017 Tentang Tim Pembentukan Pejabat Pengelola Informasi Dan Dokumentasi Serta Pengelola Layanan Informasi Dan Dokumentasi Pemerintah Kabupaten Mukomuko Tahun 2017, Keputusan Bupati Mukomuko Nomor 100-467 Tahun 2017 Tentang Standar Operasional Prosedur Pelayanan Informasi Publik Pejabat Pengelola Informasi Dan Dokumentasi Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Mukomuko, Keputusan Bupati Mukomuko Nomor 100-94 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Keputusan Bupati Mukomuko Nomor 100-466 Tahun 2017 Tentang Pejabat Pengelola Informasi Dan Dokumentasi Serta Pengelola Layanan Informasi Dan Dokumentasi Pemerintah Kabupaten Mukomuko, Keputusan Bupati Mukomuko Nomor 100-298 Tahun 2019 Tentang Pejabat Pengelola Informasi Dan Dokumentasi Serta Pengelola Layanan Informasi Dan Dokumentasi Kecamatan Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Mukomuko, serta Peraturan Daerah Kabupaten Mukomuko Tahun 2019 Tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik.

Dengan ada banyaknya *website* yang memuat informasi mengenai informasi publik oleh Pemerintah Kabupaten Mukomuko, Pemerintah Kabupaten Mukomuko memperoleh penghargaan Kepatuhan Tertinggi dari Ombudsman RI Penghargaan ini diberikan atas komitmen Pemerintah Kabupaten Mukomuko untuk terus meningkatkan pelayanan publik dimana selama ini mendapat nilai merah, kini telah mendapatkan nilai hijau. Ombudsman RI memberikan piagam penghargaan ini, setelah Pemkab Mukomuko dinilai cakap dan mampu memberikan pelayanan secara maksimal kepada masyarakat. Selain itu, Pemerintah Kabupaten Mukomuko dinilai cakap dalam pemberian informasi kepada masyarakat, pelayanan KTP Elektronik melalui aplikasi whatsapp dan informasi pelayanan perizinan melalui website SIPP Kementerian Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. Inilah diantaranya yang dinilai Ombudsman, dan Pemkab Mukomuko mendapatkan predikat kepatuhan tinggi pelayanan publik tahun 2018 dengan nilai 89,25.

Selain itu pada tahun 2019 hingga tahun 2023 Pemerintah Kabupaten Mukomuko juga berhasil meraih nilai tertinggi Keterbukaan Informasi Publik (KIP) kategori Pemerintah Daerah tingkat Kabupaten/Kota se-Provinsi Bengkulu serta memperoleh penghargaan dalam nominasi kategori Pemerintah Daerah Kabupaten / Kota sebagai Kabupaten dengan kategori Informatif oleh KIP Provinsi Bengkulu.



Gambar 2. Website PPID Kabupaten Mukomuko

Sumber : ppid.mukomukokab.go.id

Adanya penghargaan tersebut menunjukkan komitmen Pemerintah Kabupaten Mukomuko dalam mengimplementasikan UU no 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. Salah satu hal yang menyumbangkan nilai terbesar kepada Kabupaten Mukomuko dalam penilaian Keterbukaan Informasi Publik adalah adanya *website* desa. *Website* desa saat ini masih sedikit sekali ditemukan pada pemerintah daerah. Hadirnya *website* desa pada Kabupaten Mukomuko sangat mencuri perhatian Komisi Informasi Publik Provinsi Bengkulu dan Masyarakat Kabupaten Mukomuko sehingga bisa mendapattkann nilai tertinggi pada tahun 2019 hingga tahun 2023.

Dengan adanya website Organisasi Perangkat Daerah dari level kabupaten hingga desa, maka informasi yang ingin disampaikan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Mukomuko kepada masyarakat akan menjadi lebih cepat tersampaikan. Masyarakat tidak perlu repot-repot lagi untuk bolak-balik menanyakan hal-hal yang ingin diketahui dari pemerintah. Jika masyarakat ingin membuat KTP elektronik, masyarakat bisa melihat informasi persyaratannya pada *website* Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, masyarakat juga dapat berkomunikasi langsung dengan petugas yang ada di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Mukomuko dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*. Masyarakat akan dipandu melalui pesan dalam aplikasi tersebut. Begitupun dengan informasi alokasi dana desa, masyarakat dapat melihat laporannya dengan mudah melalui website desa. Pada website desa tersebut. Selain dana desa, masyarakat bisa melihat agenda desa dan berita yang terjadi di desa tersebut.

Pihak ketiga ataupun kontraktor juga akan dimudahkan dengan adanya *new media*. Pihak ketiga dapat melihat informasi pengadaan barang dan jasa di Kabupaten Mukomuko melalui *website* dan aplikasi SiRUP dan bisa mengikuti lelang pengadaannya langsung secara *online*. Ketentuannya dan persyaratannya juga telah ditampilkan pada aplikasi tersebut sehingga tidak perlu mengeluarkan biaya transportasi untuk mengikuti seluruh prosedurnya.

Masyarakat juga bisa mengetahui bagai mana visi dan misi pemerintah daerah sehingga masyarakat dapat ikut mengawal proses pemerintahan. Apakah pemerintah sudah melaksanakan program kegiatan sesuai dengan visi dan misi yang telah dibuat. Selain mengenai informasi, masyarakat juga bisa dengan mudah memberikan pengaduan atau laporan kepada pemerintah

mengenai hal-hal yang tidak sesuai dengan ketentuan dan standar operasional prosedur melalui *new media* yaitu aplikasi dan *website* pemerintah.

Website yang merupakan *new media* membawa pengaruh besar dalam berlangsungnya roda pemerintahan. *Website* dapat membantu dalam penyebaran informasi publik kepada seluruh daerah Kabupaten Mukomuko dengan cepat tanpa hambatan waktu maupun biaya.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian tersebut, dapat terlihat bahwa *new media* memiliki kecepatan untuk melakukan sebuah interaksi, lebih efisien, lebih murah, lebih cepat untuk mendapatkan sebuah informasi terbaru dan ter-*update* informasinya. *New media* memberikan kemudahan pengguna untuk dapat berinteraksi atau berkomunikasi di dalam dunia virtual. *New media* dapat memberikan pengetahuan kepada penggunanya.

Masyarakat bisa mendapatkan informasi dari *new media* yaitu *website* pemerintah, misalnya informasi mengenai pembuatan KTP elektronik, informasi mengenai dana desa, informasi mengenai agenda pemerintahan, berita terbaru di daerah tempat tinggal, informasi mengenai pandemi covid, informasi mengenai layanan publik, informasi mengenai pengadaan, visi misi pemerintahan, ikut mengawasi dan mengawal roda pemerintahan, dan dapat juga melakukan pelaporan terhadap kinerja pemerintahan, dan masih banyak informasi lainnya yang bisa dilihat.

Dengan banyaknya kelebihan pada *new media* tersebut, maka pemerintah juga akan sangat terbantu dalam menjalankan fungsinya, terutama pada pemberian informasi dan pelayanan publik kepada masyarakat. Masyarakatpun juga akan sangat terbantu dengan kemudahan yang didapatkan dari pemanfaatan *new media* di bidang pemerintahan.

REFERENSI

- Littlejohn, Stephen W, dan Karen A. Foss, 2011. *Teori Komunikasi : Theories of Human Communication*. Selemba Humanika. Jakarta
- Mulyana, Deddy, (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*., Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jalaludin Rachmat, (2005). *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Littlejohn, Stephen W. & Foss, Karen A. 2009. *Encyclopedia of Communication Theory*. California: SAGE Publications, Inc.
- Rakhmad, Jalaluddin dan Subandi Ibrahim. (2017). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rakatama Media.
- Ratnasari, I., Mayasari, & Ema. (2021) *Motivasi Dan Kontrol Diri pada Remaja Penggemar K-POP (KPOPERS) (Studi Deskriptif pada Komunitas dance coverCall Team Karawang)*. Jurnal Komunikatio, 7(2), 83. Retrieved from <https://ojs.unida.ac.id/JK/article/view/4641>
- Simarmata, Janner, 2010, *Rekayasa Web*, Penerbit Andi. Yogyakarta.

Wibisono & Susanto. 2015. *Perancangan Website Sebagai Media Informasi Dan Promosi Batik Khas Kabupaten Kulonprogo*. *Evolusi*, 3(2), 65.